

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan dapat mengembangkan, meningkatkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga atau instansi pendidikan. Lembaga pendidikan hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas (Moto, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat mementingkan pendidikan sehingga terdapat hari peringatan pendidikan nasional atau yang biasa disebut Hardiknas yang diperingati pada tanggal 2 Mei setiap tahunnya. Kualitas Pendidikan perlu diperhatikan karena berpengaruh dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan Pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Perkembangan teknologi kian berkembang pesat. Hal ini berdampak positif terhadap bidang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, teknologi bermanfaat dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pengembangan dan pemanfaatan teknologi serta didukung oleh sarana dan prasarana media pembelajaran. Untuk mencapai sarana prasarana tersebut, perlu dikembangkan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan (Kusuma, 2016)

Pada proses belajar mengajar diperlukan media pembelajaran yang mendukung untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari tidak bisa menjadi bisa atau dari kurang paham menjadi paham. Proses pembelajaran selama ini hanya dengan menggunakan metode ceramah dan hanya dengan media pendukung seperti media *power point*. Media *power point* dapat dikembangkan menjadi media lainnya seperti media video (Kusuma, 2016).

Video pembelajaran merupakan media audio visual yang menampilkan gambar dan suara, pesan yang disajikan dapat berupa fakta seperti kejadian, peristiwa penting, dan berita bersifat fiktif seperti cerita, bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional (Sadiman, 2022). Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, mampu mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap melihatnya (Nugraha & Nestiyarum, 2021). Media video cocok untuk menggambarkan sebuah proses tertentu sebagai alur demonstrasi sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu, misalnya bagaimana cara pembuatan roti, keterampilan-keterampilan dasar mengajar, dan lain-lain (Nugraha & Nestiyarum, 2021). Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio serta visual yang

berisikan pesan-pesan pembelajaran berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk dapat membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007).

Proses pembelajaran pada Mata Kuliah *Bakery* salah satunya adalah materi tentang roti manis. Roti manis merupakan salah satu materi yang cukup sulit penerapannya dan dengan tingkat kegagalan yang cukup tinggi apabila tidak dipraktikkan dengan benar, sehingga dibutuhkannya media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih mudah untuk memahami tentang materi roti manis (Kusuma, 2016). Media video pembelajaran ini digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mahasiswa pada Mata Kuliah *Bakery*. Penyampaian materi pada Mata Kuliah *Bakery* masih dilakukan dengan media *power point*. Tidak semua materi dapat disajikan pada media *power point*, dimana media *power point* hanya menyajikan poin – poin dari materi yang akan disajikan tanpa penjelasan yang cukup (Kamil, 2018). Penggunaan media yang lebih bervariasi selain *power point* dapat dilakukan dengan menggunakan media video sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi sehingga terjadi respon yang positif.

Roti merupakan produk olahan yang telah lama dikenal oleh masyarakat dan telah menjadi makanan pokok kedua setelah nasi. Roti memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan produk pangan lainnya, selain awet, roti juga lebih mudah di dalam penyajiannya, serta kandungan gizinya yang cukup tinggi. Selama ini bahan baku pembuatan roti adalah tepung terigu yang terbuat dari gandum, namun dapat disubstitusi dengan tepung yang mengandung karbohidrat lainnya. Roti manis adalah roti yang mempunyai cita rasa manis yang menonjol, bertekstur empuk, dan diberi

macam-macam isi (sebagai bahan pengisi atau *topping*). Adonan ini menggunakan formula dengan jumlah gula tinggi (10-30%) dibanding jenis adonan lainnya, juga jumlah lemak dan telur yang tinggi persentase (Darmawansyah & Ninsix, 2016).

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan berbagai jenis pangan lokal yang berpotensi besar menjadi sumber karbohidrat. Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu. Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi lokal dan pengetahuan lokal. Pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal (Hariyanto, 2017). Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat tumbuh dan berkembang serta tersedia melimpah diseluruh wilayah Indonesia yaitu sekitar 1.886 ton per tahun. Ubi jalar memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber bahan pangan. Optimalisasi konsumsi ubi jalar kuning dapat dilakukan dengan mengolahnya menjadi bentuk yang dapat diterima dan praktis (Hastuti et al., 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Cokorda Istri Raka Marsiti selaku dosen pengampu Mata Kuliah *Bakery* di Program Studi PVSK pada tanggal 15 Juni 2023 didapatkan hasil bahwa saat ini media pembelajaran yang digunakan pada Mata Kuliah *Bakery* hanya sebatas *power point* dan *handout*. Pengembangan media video pembelajaran sangat penting dan diperlukan sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penerapan bahan pangan lokal pada Mata Kuliah *Bakery* sudah dilakukan namun belum maksimal. Penerapan bahan

pangan lokal perlu dimaksimalkan dengan tujuan untuk memanfaatkan dan mengenalkan kekayaan alam serta meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan menambahkan bahan pangan lokal ke dalam produk *bakery*.

Penggunaan media video yang mengikutsertakan indera paling banyak dibandingkan dengan alat peraga lainnya dan selain itu dapat meningkatkan pola berpikir yang berkembang dan merangsang pengetahuan peserta didik, dengan penayangan video terhadap peserta didik dapat melihat sekaligus mendengar. Pentingnya media video dalam pembelajaran khususnya Mata Kuliah *Bakery* adalah peserta didik dapat merasakan seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Diketahui bahwa penggunaan media video pembelajaran akan membuat peserta didik lebih cepat paham dan mengerti akan materi dan mendapat motivasi belajar serta jika dilihat dari segi prestasi belajar juga akan meningkat didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para tenaga pendidik sebaiknya dapat memanfaatkan serta memfungsikan media video pembelajaran dengan baik dan perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi yang mampu mendorong siswa agar dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Adanya media video pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal (Nurwahidah et al., 2021).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media video pembelajaran mengenai pembuatan Roti Manis Ubi Jalar Kuning dengan Penambahan Ekstrak Daun Bayam. Dengan adanya pengembangan media video ini, maka mahasiswa program

studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner mempunyai gambaran luas mengenai roti manis ini. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan, maka pengembangan media video pembelajaran yang akan dibuat dapat mencapai kriteria media video yang baik seperti materi video yang mudah dimengerti, durasi waktu yang tepat, dan format sajian yang jelas. Media pembelajaran yang digunakan pada Mata Kuliah *Bakery* saat ini hanya sebatas *power point* dan *handout*, maka peneliti akan menciptakan media pembelajaran baru yaitu media video pembelajaran dengan isi konten yang detail dan mudah dipahami, serta dengan pemilihan desain yang tepat dan durasi video yang tidak terlalu lama dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dan menambah daya tarik penonton. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pendukung sarana pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar, selain itu juga diharapkan agar bisa memotivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan media video pembelajaran pembuatan roti manis ubi jalar kuning dengan penambahan ekstrak daun bayam pada Mata Kuliah *Bakery*. Selain karena dibutuhkannya pengembangan media video pembelajaran pembuatan roti manis, penggunaan media video pembelajaran dapat menjadi pilihan untuk membantu proses pembelajaran dalam menyampaikan materi *bakery* khususnya pada pembuatan roti manis ubi jalar kuning dengan penambahan ekstrak daun bayam serta untuk mengenalkan penambahan bahan pangan lokal ke dalam produk *bakery* kepada mahasiswa prodi PVSK.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya sarana media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran pada Mata Kuliah *Bakery*.
3. Kurangnya sarana media pembelajaran yang bervariasi dan yang mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar secara mandiri.
4. Belum adanya pengaplikasian media video pembelajaran tentang Pembuatan Roti Manis Ubi Jalar Kuning dengan Penambahan Ekstrak Daun Bayam pada Mata Kuliah *bakery*.
5. Dibutuhkannya media pembelajaran yang lebih interaktif pada proses pembelajaran sehingga materi pada mata pelajaran praktik lebih mudah tersampaikan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar batasan masalah lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini terbatas pada pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran pada Mata Kuliah *Bakery* di prodi PVSK.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media video pembelajaran dalam membuat roti manis ubi jalar kuning dengan penambahan ekstrak daun bayam pada Mata Kuliah *Bakery* di prodi PVSK?
2. Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran dalam membuat roti manis ubi jalar kuning dengan penambahan ekstrak daun bayam pada Mata Kuliah *Bakery* prodi PVSK?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan dan mendeskripsikan proses pembuatan media video pembelajaran pengolahan roti manis ubi jalar kuning dengan penambahan ekstrak daun bayam pada Mata Kuliah *Bakery* di prodi PVSK.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran dalam membuat roti manis ubi jalar kuning dengan penambahan ekstrak daun bayam pada Mata Kuliah *Bakery* di prodi PVSK.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan video pembelajaran.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dengan melakukan penelitian mengenai video pembelajaran untuk proses belajar mengajar.

### b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa.

### c. Bagi Dosen

- 1) Diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- 2) Diharapkan dapat mempermudah dosen dalam menjelaskan materi pelajaran praktik.

### d. Bagi Prodi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner (PVSK)

- 1) Memberi masukan dan pertimbangan bagi prodi PVSK dalam mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media-media yang tepat.

- 2) Dapat menghasilkan media pembelajaran baru bagi prodi PVSK yang lebih efisien berupa video pembelajaran.

